

## STUDI DESKRIPTIF PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KANKER PAYUDARA DAN DETEKSI DINI DENGAN SADARI DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM NGEMBAL REJO KUDUS

Siti Istianah, Yayuk Fatmawati

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Cendekia Utama Kudus

Jl. Lingkar Raya Kudus Pati km 5, Jepang, Mejobo, Kabupaten Kudus 59381

Telp (0291) 4248655 fax. (0291) 4248657

email : [14Sitiistianah@gmail.com](mailto:14Sitiistianah@gmail.com), 085800079355

### ABSTRACT

*Background: Breast cancer is one type of malignant tumor that grows in the breast tissue. An estimated 40 out of 100,000 women develop breast cancer. Central Java is the province with the highest estimate of breast cancer patients with 11,511 cases of breast cancer Knowledge is considered very important for a person in the face of breast cancer incidence. The low awareness and knowledge of Indonesian women, especially teenagers to perform early detection with breast self-examination makes the higher number of breast cancer patients in relatively young age. If early detection of BSE is known by teenagers starting early and done every month of course can prevent so that cancer can be found earlier or early stage and patients can immediately treat it. BSE is recommended to be performed intensively in women from the age of 15, immediately when breast growth begins as a symptom of puberty and breast tissue is perfectly formed. Method: This research method using descriptive quantitative. Research location In Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus. The execution time of May 08 to 10, 2018, the number of respondents 84 young women with sampling techniques using total sampling, Data collection using questionnaires, data analyzed using univariate analysis Results: The results of the study showed that the level of knowledge of female breast cancer in the boarding school of darul ulum ngembal rejo kudus in the Enough category of 43 young women (51.2%) and early detection knowledge level with BSE in sufficient category of 42 young women (50, 0%). Conclusion: The result showed that adolescent knowledge about breast cancer and early detection with BSE in islamic boarding school darul ulum ngembal rejo kudus in enough category.*

*Keywords: Knowledge, breast cancer, BSE*

### INTISARI

Latar Belakang :Kanker payudara merupakan salah satu jenis tumor ganas yang tumbuh dalam jaringan payudara. Diperkirakan 40 dari 100.000 perempuan terkena kanker payudara. Jawa Tengah merupakan provinsi dengan estimasi penderita kanker payudara tertinggi dengan 11.511 kasus kanker payudara Pengetahuan dianggap sangat penting bagi seseorang dalam menghadapi kejadian kanker payudara. Rendahnya kesadaran dan pengetahuan wanita indonesia khususnya remaja untuk melakukan deteksi dini dengan SADARI menjadikan semakin tingginya angka penderita kanker payudara diusia relatif muda. Apabila deteksi dini SADARI diketahui oleh remaja mulai dari dini dan dilakukan setiap bulan sekali tentunya dapat mencegah sehingga kanker dapat ditemukan lebih dini atau stadium awal dan penderita dapat segera mengobatinya. SADARI dianjurkan dilakukan secara intensif pada wanita mulai usia 15 tahun, segera ketika mulai pertumbuhan payudara sebagai gejala pubertas dan jaringan payudara sudah terbentuk sempurna. Tujuan :Untuk mengetahui gambaran Pengetahuan

Remaja Tentang Kanker Payudara dan Deteksi Dini Dengan SADARI Di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus. Metode :Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian Di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus. Waktu pelaksanaan tanggal 8– 10 Mei 2018, jumlah responden 84 remaja putridengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, Pengumpulan data menggunakan kuesioner, data dianalisis menggunakan analisa univariat. Hasil : penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan kanker payudara remaja putri di pondok pesantren darul ulum ngembal rejo kudus dalam kategori Cukup yaitu sebesar 43 remaja putri (51,2%) dan tingkat pengetahuan deteksi dini dengan SADARI dalam kategori cukup sebesar 42 remaja putri (50,0%).Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan remaja tentang kanker payudara dan deteksi dini dengan SADARI di pondok pesantren darul ulum ngembal rejo kudus dalam kategori cukup.

*Kata Kunci : Pengetahuan, Kanker Payudara , SADARI*

## LATAR BELAKANG

Masa remaja adalah masa transisi antara masa anak-anak dengan masa dewasa yang disebut dengan pubertas. Selama pubertas remaja mengalami perubahan dalam bentuk perubahan kognitif yaitu perubahan kemampuan berfikir, pengetahuan dan bahasa. Adapun Perubahan psikososial yaitu penyesuaian diri, mental dan emosi, remaja juga mengalami perubahan fisik salah satunya yaitu kematangan organ reproduksidan pertumbuhan payudara yang mengiringi masa pubertas pada remaja putri(Sudoyo, 2009).

Perubahan bentuk payudara pada remaja saat masa pubertas yaitu dimulai dengan membesarnya kedua payudara serta melebarnya puting susu (*aroela*). Payudara (*mammae*) adalah kelenjar yang terletak dibawah kulit, diatas otot dada (Sari, 2012). Payudara memiliki fungsi yaitu menyusui dan peranan seksual. Fungsi menyusui karena payudara memiliki kelenjar susu yang bisa memberikan nutrisi dalam bentuk air susu. Sementara dalam seksual payudara memegang peranan penting dalam kebiasaan seksual remaja. Payudara merupakan karakteristik seks sekunder dan memegang peranan penting dalam daya tarik seksual dan kesenangan individual (Atmaningtyas, 2009).

Saat ini masalah utama kesehatan payudara pada remaja disebabkan karena kebiasaan remaja yang tidak pernah memperhatikan payudaranya sendiri. Masalah kesehatan yang sering dialami remaja diantaranya mastalgia atau nyeri pada payudara terjadi pada saat menjelang menstruasi, tumor jinak payudara yaitu benjolan dalam payudara, mastitis atau disebut infeksi abses pada payudara, kista payudaradan kanker payudara. Salah satu masalah kesehatan yang sangat menghawatirkan bagi remaja adalah kanker payudara (Saraswati,2010).

Kanker payudara (*carcinoma mammae*) merupakan suatu penyakit yang ganas dan berasal dari kelompok parenchyma. Kanker payudara ini merupakan salah satu jenis tumor ganas yang tumbuh dalam jaringan payudara (Smart,2010). Tumor ganas yang menyerang payudara ini karena adanya pertumbuhan sel yang tidak normal pada jaringan payudara.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) 2015, jumlah insiden kematian akibat kanker payudara di dunia mencapai 571.000 kematian. Kasus kanker payudara lebih banyak terjadi di negara berkembang sebesar 883.000 kasus, dibandingkan negara maju sebesar 794.000 kasus. Berdasarkan penelitian internasional dari (Suppayah, 2014) tentang *Perception of breast health amongst malaysian female adolescent* di dapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang kanker

payudara adalah buruk (45%). Adapun penelitian internasional dari (Eliessa, 2012) tentang *Knowledge, attitude & practice towards breast cancer & Breast Self Examination in Kirkuk University, Iraq* di dapatkan hasil bahwa 69,1% perempuan telah mengetahui tentang *Breast Self Examination*.

Angka kematian perempuan di Indonesia oleh kanker mencapai 92.200 kasus dan jenis kanker yang menyebabkan kematian pada perempuan Indonesia berdasarkan profil mortalitas kanker yaitu kanker payudara sebesar 21.4% dengan insiden kejadian kanker payudara sebesar 48.998 kasus, serta diperkirakan 40 dari 100.000 perempuan terkena kanker payudara (Infodatin, 2015). Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker payudara, Jawa Tengah merupakan provinsi dengan estimasi penderita kanker payudara tertinggi dengan 11.511 kasus kanker payudara (Infodatin, 2016).

Kanker payudara adalah penyebab kematian akibat kanker paling besar bagi perempuan yang berusia antara 18 hingga 54 tahun dan penyebab kematian paling besar bagi perempuan berusia antara 45 hingga 50 tahun. Perempuan yang berusia lebih muda dari 45 tahun memiliki resiko terjangkit kanker payudara berjumlah 25% lebih tinggi dibanding perempuan yang lebih tua (Safitri, 2008).

Menurut *Jurnal Medis The Lancet* (2010) angka kematian perempuan berusia 15-49 tahun dinegara-negara berkembang akibat kanker payudara adalah sebesar 68.000 jiwa. Adapun data jumlah kasus baru tahun 2012 akibat kanker payudara pada usia 20-39 tahun diseluruh dunia adalah 191.105 kasus serta data angka kematian terkait kanker payudara usia 20-39 tahun diseluruh dunia adalah 48.774 jiwa (*Jurnal Medis The Lancet*, 2012). Saat ini kecenderungan penyakit kanker payudara pada usia muda atau remaja makin menunjukkan peningkatan, meski jumlahnya belum banyak, diperkirakan penderita kanker payudara diusia remaja akan semakin meningkat seiring dengan perubahan pola hidup penduduk Indonesia (Fatimah, dikutip dalam tribunjabar, 27 oktober 2017).

Jumlah penderita kanker payudara di negara maju tidak sebanyak penderita kanker di Indonesia (infodatin, 2015). Hal itu disebabkan di negara tersebut kesadaran tentang pemeriksaan payudara sendiri secara dini sudah baik. Rendahnya kesadaran wanita Indonesia khususnya remaja untuk melakukan deteksi dini dengan SADARI menjadikan semakin tingginya angka penderita kanker payudara diusia relatif muda. Sebagai remaja yang beranjak dewasa, khususnya remaja putri harus mampu melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Apabila deteksi dini SADARI diketahui oleh remaja mulai dari dini dan dilakukan setiap bulan sekali tentunya dapat mencegah sehingga kanker dapat ditemukan lebih dini atau stadium awal dan penderita dapat segera mengobatinya.

Periksa payudara sendiri (SADARI) adalah pengembangan keperdulian seorang perempuan terhadap kondisi payudaranya sendiri. Tindakan ini dilengkapi dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi secara awal penyakit kanker payudara untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada payudara (Infodatin, 2016). SADARI dianjurkan dilakukan secara intensif pada wanita mulai usia 15 tahun, segera ketika mulai pertumbuhan payudara sebagai gejala pubertas dan jaringan payudara sudah terbentuk sempurna.

SADARI sebaiknya dilakukan antara waktu 7-10 hari setelah hari pertama menstruasi atau satu minggu setelah menstruasi (Sastrosudarno, 2013). SADARI dilakukan minimal satu pekan setelah menstruasi karena pada saat menstruasi payudara

menjadi lebih sensitif dan nyeri ketika tersentuh karena kelenjar ASI dalam payudara membengkak akibat fluktuasi hormon reproduksi. Tetapi setelah mengalami menstruasi gejala tersebut cenderung hilang (Sari, 2012).

Berdasarkan penelitian dari Rodliyati (2013) tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang SADARI, di dapatkan hasil bahwa gambaran remaja putri tentang SADARI pengetahuan terbanyak pada kategori baik sebesar 26 responden (65%). Penelitian lain dari Muliati (2017) tentang Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara remaja putri di pondok pesantren Addainuriyah II Semarang, di dapatkan hasil tingkat pengetahuan remaja putri di pondok pesantren Addainuriyah II Semarang adalah cukup.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di pondok pesantren putri darul ulum kusus yang merupakan pondok pesantren yang berada diperdesaan. Menurut pengurus pondok, di pondok pesantren ini tidak pernah dilakukan kunjungan dari tenaga kesehatan. Sebagian besar remaja putri di pondok pesantren darul ulum kusus ini berusia rata-rata 14-20 tahun. Data kesehatan terakhir di pondok pesantren didapatkan data bahwa pada tahun 2017 ada 3 orang menderita tumor payudara, adapun diagnosis tumor payudara didapatkan hasil dari periksa di rumah sakit dan 1 orang menderita mastitis atau abses payudara diagnosis tersebut didapatkan dari hasil pemeriksaan di rumah sakit. Hasil wawancara 15 remaja dari 1 pertanyaan yang peneliti sampaikan mengenai kanker payudara dan deteksi dini dengan SADARI, ke 15 remaja sedikit mengerti sedikit tentang kanker payudara tetapi kurang mengerti tentang deteksi dini dengan SADARI.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan *Deskriptif Kuantitatif*. Lokasi penelitian Di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus. Waktu pelaksanaan tanggal 8– 10 Mei 2018, jumlah responden 84 remaja putri dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, Pengumpulan data menggunakan kuesioner, data dianalisis menggunakan analisa univariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Responden pada penelitian ini sebanyak 84 remaja putri dengan rentang usia 14-20 tahun. Dari seluruh responden gambaran karakteristiknya meliputi :

- a. Umur

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No.	Usia	Jumlah	Persentase(%)
1	14-16	15	17,9
2	17-18	52	61,9
3	19-20	17	20,2
		84	100,0

Usia terbanyak dari responden yaitu 17-18 tahun sebanyak 52 responden (61,9%),

## b. Pendidikan terakhir

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase(%)
1	SMP / Sederajat	38	45,2
2	SMA / Sederajat	46	54,8
		84	100,0

Pendidikan terakhir dari responden yaitu SMA sebanyak 46 responden (54.8%),

## c. Riwayat kanker payudara

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat kanker dalam keluarga

No	Riwayat kanker	Jumlah	Persentase(%)
1	Tidak Ada	81	96,4
2	Ada	3	3,6
		84	100,0

Riwayat kanker payudara dalam keluarga yaitu Tidak Ada sebanyak 81 responden (96,4%).

## 2. Gambaran tingkat pengetahuan kanker payudara dan SADARI

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara

No.	Pengetahuan	Jumlah	Persentase(%)
1	Kurang	20	23,8
2	Cukup	43	51,2
3	Baik	21	25,0
		84	100,0

Tingkat pengetahuan kanker payudara berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 43 responden (51,2)

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan SADARI

No.	Pengetahuan	Jumlah	Persentase(%)
1	Kurang	37	44,0
2	Cukup	42	50,0
3	Baik	5	6,0
		84	100,0

Gambaran tingkat pengetahuan deteksi dini dengan SADARI berada dalam karotegori cukup yaitu sebanyak 42 responden (50,0%).

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Umur

Dalam penelitian ini diperoleh rata – rata umur responden yaitu 17-18 tahun sebanyak 52 responden (61,9%). Umur dapat mempengaruhi pengetahuan karena pada usia tersebut makin luas pada cara pandang dan cara berfikir seseorang. Semakin matang usia seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan dari Wawan & Dewi (2013) yang mengatakan Semakin cukup umur, tingkat kematangan, dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja

#### b. Pendidikan Terakhir

Pada penelitian ini sebanyak (54,8%) responden berpendidikan terakhir SMA/Sederajat. Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang berpendidikan lebih tinggi tingkat pengetahuan dan informasi yang mereka dapatkan lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan lebih rendah. Seseorang yang telah menempuh pendidikan menengah atas mempunyai modal yang besar untuk menyerap suatu pengetahuan.

#### c. riwayat kanker payudara dalam keluarga

Pada penelitian ini sebanyak (96,4%) responden tidak memiliki riwayat kanker payudara dalam keluarga dan adapun responden yang memiliki riwayat kanker payudara dalam keluarga yaitu sebanyak (3,6%). Mayoritas responden yang tidak memiliki riwayat kanker payudara dalam keluarga juga dapat mempengaruhi pengetahuan, karena mereka tidak mempunyai pengalaman keluarga yang terdapat riwayat kanker payudara sehingga mereka tidak mengerti bahaya dari kanker payudara tersebut dan tidak mengetahui cara pencegahannya. Berbeda dengan responden yang memiliki pengalaman riwayat kanker payudara pada keluarga yang tentunya mereka sudah paham dengan bahaya kanker payudara dan adanya riwayat kanker dalam keluarga dapat membuat anggota keluarga yang tidak terkena akan berfikir positif dan akan melakukan pencegahan supaya tidak mengalami kanker seperti yang diderita salah satu keluarganya.

### 2. Pengetahuan Kanker Payudara Dan Deteksi Dini Dengan SADARI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan tingkat pengetahuan kanker payudara pada remaja putri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus adalah kategori cukup yaitu sebesar 43 remaja putri (51,2%).

Tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pada responden yang mayoritas cukup disebabkan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur responden 17-18 tahun, latar belakang pendidikan terakhir SMA/ sederajat yang mungkin telah mendapatkan informasi atau telah diajarkan tentang kesehatan reproduksi remaja tetapi untuk pengetahuan tentang kanker payudara belum pernah diajarkan. Namun sebagian responden pernah mendapatkan informasi mengenai pengetahuan kanker payudara melalui media elektronik (Tv, Internet, Media Cetak dll.)

Hal ini di dukung dengan pernyataan dari Notoatmodjo (2010) berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan positif dari diri seseorang, pengetahuan sangat berkaitan erat dengan

pendidikan, pendidikan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fakhidah dan Novitasari (2012) yang berjudul Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Pada Siswi Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Maospati Magetan dengan hasil kategori cukup sebanyak 75 responden (68,2%).

Pada penelitian ini juga masih terdapat responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 20 responden (23,8%). Hal ini dikarenakan pengetahuan atau informasi yang kurang tentang kanker payudara serta tingkat pemahaman responden yang masih rendah karena latar belakang pendidikan SMP sebanyak 38 (45,2%) responden. Tingkat pengetahuan yang kurang ini juga disebabkan karena para responden belum paham atau mengetahui tentang Kanker payudara dan mereka beranggapan bahwa penyakit kanker itu hanya bisa terkena oleh orang dewasa saja sehingga mereka kurang tertarik untuk mencari informasi tentang Kanker payudara. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa pengetahuan mereka cukup dalam menjawab pertanyaan tentang kanker payudara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan tingkat pengetahuan SADARI pada remaja putri di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus dalam kategori cukup yaitu sebesar 42 remaja putri (50,0%).

Tingkat pengetahuan responden yang mayoritas cukup disebabkan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur responden 17-18 tahun serta latar belakang pendidikan menengah latar belakang pendidikan terakhir SMA/ sederajat yang mungkin telah mendapatkan informasi atau telah diajarkan tentang kesehatan reproduksi remaja tetapi untuk pengetahuan tentang SADARI belum pernah diajarkan. Tidak adanya riwayat kanker payudara dalam keluarga menjadikan mereka tidak mempunyai pengalaman keluarga yang terdapat riwayat kanker payudara sehingga mereka tidak mengerti bahaya dari kanker payudara tersebut dan tidak mengetahui cara pencegahannya seperti SADARI.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan teori dari Wawan & Dewi (2014) Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fauziah Maryatul (2017) tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri di SMA Kolombo Depok Slema dengan hasil penelitian dalam kategori cukup sebanyak 31 remaja putri (50,8%).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Gambaran tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pada remaja di pondok pesantren darul ulum ngembal rejo kudas terbanyak dalam kategori cukup yaitu 43 responden (51,2%) Gambaran tingkat pengetahuan tentang deteksi dini dengan SADARI pada remaja putri di pondok pesantren darul ulum ngembal rejo kudas terbanyak dalam kategori cukup yaitu 42 responden (50,0%)

### **SARAN**

#### **1. Bagi remaja putri**

Disarankan untuk remaja putri agar lebih memperdalam lagi untuk mencari tahu tentang pengetahuan kanker payudara dan deteksi dini SADARI dengan membaca

buku, internet atau menanyakan pada sumber yang terpercaya (guru atau tenaga medis).

2. Bagi tempat penelitian

Menyediakan sumber bacaan tentang kesehatan reproduksi terutama tentang pengetahuan kanker payudara dan deteksi dini dengan SADARI. Melakukan kerjasama dengan puskesmas terkait untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi ke lingkup pondok pesantren terutama tentang kesehatan reproduksi pada pengetahuan kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk mengembangkan variabel independen dan dependen pada penelitian selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Atmaningtyas, Naila.,(2009). Cantik dan sehat payudara. Getar Hati
- Fatimah, siti ., (2017) ‘Haid Dini Penyebab Remaja Kena Kanker Payudara’ ,  
Tribunjabar.Id
- Fauziah Maryatul (2017) *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri di SMA Kolombo Depok Sleman. vol 9*
- Fakhidah dan Novitasari (2012) *Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Pada Siswi Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Maospati, Magetan. Maternal volume 6 edisi april 2012*
- Infodatin (2014). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Kemenker RI : Jakarta
- Infodatin., (2015).*Situasi Penyakit Kanker. Kementrian Kesehatan RI : Jakarta*
- Infodatin., (2015).*Stop Kanker. Kementrian Kesehatan RI : Jakarta*
- Infodatin.,(2016).*Bulan Peduli Kanker Payudara.Kementrian Keseatan RI : Jakarta*
- Muliatul, Jannah (2017) *Tingkat Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Sadari Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di Pondok Pesantren Addainurriyah Ii Semarang .,Dinamika Kesehatan, Vol. 8 No. 1, Juli 2017*
- Naghavi, Mohsen Et All.,(2011) *Kanker Payudara Dan Leher Rahim Di 187 Negara Antara Tahun 1980 Dan 2010 : Analisis Sistematis : The Lancet*
- Notoatmodjo, Soekidjo., (2010) *.Metodologi penelitian kesehatan. Rineka cipta : Jakarta*
- Puspitasari (2012) *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dan Perilaku SADARI Perawat Di Ruang Rawat Rs Kanker Darmais.. volume 8*
- Rodliyaton, siti & Nasihah, Mimatun ., (2013) *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari. Jurnal Midpro, Edisi 1*

Safitri, Indra.,(2008). Kanker Payudara. Daras Books : Jakarta

Sari, Wening.,(2012). Panduan Lengkap Kesehatan Wanita. penebar plus : Jakarta

Sastrosudarmo.,(2013) *Kanker The silent killer*. Garda Media

Sudoyo Et Al., (2009). *Ilmu Penyakit Dalam ed I* . Interna Publishing : Jakarta

Saraswati, Sylvia .,(2010). 52 Penyakit Perempuan. Katahati : Jakarta

Smart, Aqila., (2010) Kanker Organ Reproduksi. A' Plus Book : Jakarta

Wawan A dan Dewi .M.,(2010) Pengetahuan Sikap dan perilaku manusia. Nuha Medika  
: Yogyakarta